

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas hendaknya memiliki kemampuan ketrampilan sosial, ketrampilan berfikir dan efikasi diri yang baik. Ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pendidikan mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu, yang meliputi perkembangan fisik, mental atau fikiran, watak, emosional, sosial, dan etika anak atau siswa.

Pembelajaran merupakan proses yang sistematis dimana setiap komponen memiliki arti yang sangat penting untuk keberhasilan belajar terhadap beberapa komponen pengajaran yang saling terintegrasi dalam mencapai tujuan, tetapi dalam keberhasilan belajar tersebut, tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri termasuk di dalamnya efikasi diri dan kebiasaan belajar

Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu menurut Bandura (dalam Mahaningtyas, 2016). Efikasi diri bermanfaat untuk memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak, seseorang tidak hanya mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang kerugian atau keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan sampai sejauh mana individu dapat mengatur perilaku tersebut. Efikasi diri dapat diubah, dibentuk, ditingkatkan, atau diturunkan berdasarkan salah satu atau kombinasi dari empat sumber yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu *mastery experience* (pengalaman individu dalam menyelesaikan masalah), *vicarious experience* atau *modelling*

(pengalaman orang lain), persuasi sosial (pengaruh ucapan atau bujukan), keadaan fisiologis dan emosional.

Tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh seorang siswa akan mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukannya. Santrock (2007: 524) berpendapat bahwa siswa dengan level efikasi tinggi lebih mungkin untuk tekun mengasai tugas pembelajaran daripada siswa yang memiliki level efikasi diri rendah. Keberhasilan yang dicapai oleh tiap-tiap individu terdiri dari berbagai macam bentuk, salah satunya hasil belajar. Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari menurut Molstad & Karseth (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu, misalnya siswa mampu menirukan beberapa kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal – soal, dan perubahan nilai sikap menghargai. Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa biasanya gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang memepengaruhi proses dan hasil belajar siswa biasanya keluarga, sekolah, dan masyarakat menurut Majid (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Siswa yang cerdas belum tentu mendapat hasil yang maksimal apabila di dalam dirinya tidak ada keinginan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan biasa kemungkinan mendapat hasil belajar yang baik apabila siswa tersebut mempunyai keinginan untuk belajar yang tinggi. Keinginan belajar pada siswa dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa tersebut. Gaya belajar juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Sukadi (dalam Mufidah, 2017) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengelolah informasi atau pengetahuan yang didapat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembelajaran semua mata pelajaran karena dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan berbagai keterampilan

seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Semua keterampilan tersebut sangat dibutuhkan pada pembelajaran semua mata pelajaran. Sebagian besar orang beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah dan tidak perlu dipelajari secara serius menurut Jamaluddin (dalam Puspidualia, 2012). Hal ini disebabkan karena orang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari dan tidak ada hal baru yang harus dipelajari secara khusus. Jadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan Bahasa Indonesia dalam karya sastra yang diciptakan untuk berkomunikasi. Hal ini berarti bahwa sastra Bahasa menjadi unsur yang langsung di sentuh masyarakat. Dengan demikian Bahasa Indonesia akan bertambah lestari, dengan adanya dunia sastra. Jadi Bahasa Indonesia dan sastra saling menunjang satu sama lain.

Sastra merupakan sebuah cerminan dari suatu kebudayaan yang ada didalam kehidupan masyarakat. Salah satu dari upaya untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia dengan cara melestarikan karya sastra yang telah ada sejak lama, seperti pantun, puisi, dan pribahasa. Pantun merupakan salah satu karya sastra sudah ada dari dahulu. Pantun juga merupakan sarana penyampaian pesan, nasehat, hiburan dan untuk menyampaikan isi hati seseorang, akan tetapi sudah banyak kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia dan tidak dapat kita pungkiri sudah sangat banyak rakyat Indonesia yang menyerap budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia tersebut, sehingga untuk mengatasi hilangnya budaya asli Indonesia khususnya pantun, maka sangat perlu generasi penerus bangsa ini diperkenalkan dan di ajarkan khususnya dalam dunia pendidikan, selain dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi siswa juga di tuntutan terampil dan mempunyai keahlian. Oleh karena itu, siswa tidak hanya diberikan penjelasan tentang materi pantun, tetapi siswa juga dituntut untuk percaya diri dalam membaca pantun. Dengan demikian maka budaya kita akan tetap bisa di lestaikan dalam pembelajaran. Guru sebagai pengajar bertugas untuk memberikan pemahaman dan bimbingan kepada siswa, sehingga siswa bisa terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung terdapat masalah dalam

pencapaian tujuan pembelajaran karena ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Saputra (2021) menyatakan bahwa pada kelas V SDN 2 Mayang Sari Kecamatan Merbau Riau diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Mayang Sari kecamatan Merbau Riau masih rendah. Berdasarkan observasi yang menjadi hambatan adalah ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran membaca membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa.

Apabila siswa memiliki efikasi diri maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan atau tugas. Pentingnya peran efikasi diri jarang dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang siswa menganggap jika mereka pintar pasti mereka selalu mendapatkan nilai yang bagus. Begitu sebaliknya siswa yang pandai belum tentu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepintaran siswa, namun hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Jika faktor tersebut menghambat siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, saya ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Pantun Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan agar penelitian tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini membatasi masalah pada siswa kelas V Sekolah dasar.
2. Penelitian ini membatasi materi yang terdapat pada Tema 4 (Sehat Itu Penting) Subtema 1 (Peredaran Darahku Sehat)

Pembelajaran 1 KD 4.6 yaitu melisankan pantun hasil pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan efikasi diri pada membaca pantun di siswa kelas V SDN Gayungan II Surabaya?
2. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar pada membaca pantun di siswa kelas V SDN Gayungan II Surabaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan efikasi diri membaca pantun di siswa kelas V SDN Gayungan II Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar pada membaca pantun di siswa kelas V SDN Gayungan II Surabaya.

### **E. Variabel Penelitian**

1. Variabel

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang telah menjadi ketetapan dari penelitian peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh segala informasi. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas adalah efikasi diri dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca pantun.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2016) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diatik kesimpulan. Oleh karena itu definisi variabel-variabel harus dirumuskan untuk menghindari adanya kesesatan dalam megumpulkan data. Dalam penelitian ini devinisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut.

- a. Efikasi diri adalah suatu keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu yang ditunjukkan dengan mempunyai level atau tingkatan yang lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan, menilai kemampuan berfungsi di berbagai aktivitas, dan mempunyai kekuatan untuk bertahan dengan usahanya. Kriteria efikasi diri pada penelitian ini yaitu
  - 1) Hasil observasi siswa penerapan efikasi diri terhadap membaca pantun dikatakan baik apabila nilai yang diperoleh diatas 50% dengan klasifikasi baik.
  - 2) Hasil kuisisioner dari pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar membaca pantun dikatakan berpengaruh positif karena signifikan nilai  $p$  sangat kecil yaitu  $p < 0,00$  sehingga menunjukkan bahwa uji linieritas regresi sederhana telah terpenuhi.
- b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak hanya tujuan saja yang dijelaskan, melainkan terdapat manfaat juga yang melandasi penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktif

- a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan efikasi diri pada siswa di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang baik sehingga siswa bisa mempunyai efikasi dan hasil belajar yang bagus.

b. Manfaat bagi orang tua

Digunakan sebagai data informasi bagi orang tua untuk memahami putra – putrinya agar lebih meningkatkan efikasi diri yang dimiliki sehingga hasil belajarnya pun selalu meningkat.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Selaintu, siswa juga diharapkan menumbuhkan dan mengembang efikasi diri yang dimilikinya.